



HB X Minta HZ yang Beri Nama

Jembatan Kleringan Diresmikan

JOGJA - Setelah mengalami penundaan dua kali, peresmian Jembatan Kleringan akhirnya dilakukan kemarin (3/1). Gubernur DIJ Hamengku Buwono X bersama mantan Wali Kota Herry Zudianto meresmikan jembatan sepanjang 37 meter tersebut

► Baca **HB X...** Hal 11

L

Sultan Minta Pemkot Atasi Kemacetan Malioboro

■ HB X...

Sambungan dari hal 1

Di hadapan pejabat Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja, HB X meminta HZ memberikan nama jembatan tersebut. Hal ini sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa HZ dalam membangun jembatan yang bertujuan mengurai kemacetan lalu lintas di Kleringan itu.

Saat ditunjuk, HZ yang terlihat lebih santai, malah sibuk memotret suasana peresmian. Dengan agak kaget, HZ yang dikenal cepat berpikir, langsung menyebut istilah Amarto yang merupakan penggalan dari Segoro Amarto (semangat gotong royong agawe majuning Ngayogyakarta).

"Nama Amarto ini sebagai kenangan Pak Herry Zudianto yang pernah menjadi wali kota. Saya juga perlu mengucapkan terimakasih kepada Pak Herry," kata Sultan ketika memberikan sambutan.

HZ mengungkapkan, sebenarnya sejak awal, dirinya berharap

gubernur yang memberikan nama. Inilah yang sampai akhirnya, peresmian tertunda karena jadwal HB X cukup padat. "Ya, semangatnya karena Amarto untuk membuat maju Jogjakarta," ujarnya.

Meski menyambut baik pembangunan jembatan tersebut, gubernur ternyata masih memiliki keinginan untuk mengatasi kemacetan di pusat kota, khususnya Malioboro.

Gubernur berharap, pemkot melakukan pembangunan infrastruktur lain. Berdasarkan prediksinya, pada 2025 penduduk Kota Jogja meningkat dua kali lipat. "Ini harus segera dipikirkan. Jika menunda, kepadatan akan semakin parah dan warga bisa tidak nyaman lagi," imbuh HB X.

Raja Keraton Jogjakarta itu menyarankan, Malioboro pedestrian agar segera direalisasikan. Untuk itu, pemkot bersama Pemkab Bantul dan Sleman diharap memikirkan lahan parkir kendaraan bagi pengunjung Malioboro.

"Perlu lahan 30 ribu meter per-

segi untuk pengganti lahan parkir. Baik Kota Jogja, Bantul, maupun Sleman harus bersama-sama memikirkan ini," tandasnya.

Lahan tersebut, lanjut gubernur, bisa direalisasikan dengan segera membangun area parkir di bekas bioskop Indra. Jika masih tak mencukupi, HB X memiliki usul membangun lahan bertingkat.

"Kalau perlu bertingkat lima agar bisa menampung seluruh kendaraan," tuturnya.

Wali Kota Haryadi Suyuti menyambut baik usulan tersebut. Pihaknya sudah lama melakukan kajian menyangkut lalu lintas di Malioboro. Sehingga, mulai tahun ini pemkot akan melakukan aksi.

"Secara bertahap akan kami lakukan. Salah satunya dengan optimalisasi sirip-sirip di Malioboro sebagai kantong parkir," tuturnya.

Kantong parkir bagi kendaraan pengunjung Malioboro, rencananya terus diperbanyak dan ditertibkan. Termasuk, membangun lahan parkir di bekas bioskop Indra. Pemkot akan melakukan kerja sama dengan pemprov soal perluasan lahan parkir.

"Kami akan sinergikan dengan pemprov untuk membangun itu (lahan parkir bekas bioskop Indra, Red)," tuturnya.

Kerja sama yang cukup baik itu sudah terbukti dengan pembangunan Jembatan Amarto tersebut. Bentuknya adalah *sharing* dana pembangunan jembatan yang dibangun sejak 13 Juni 2011 hingga 16 Desember 2011. Pemprov menyumbang Rp 8 miliar dan pemkot Rp 4 miliar.

Karena itu dirinya berharap hasil kerja sama ini dapat membantu kelancaran lalu lintas menuju dan dari Malioboro.

Sementara itu, manajemen *traffic* lalu lintas di Jembatan Amarto masih belum bisa dijalankan. Penyebabnya, ada pembangunan kabel *optic* milik perusahaan telekomunikasi di timur jembatan.

"Tunggu dulu hingga selesai, kemudian dilakukan uji coba," ungkap Kepala Dinas Perhubungan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja Toto Suroto. (eri/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005